

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa Indonesia, dalam kedudukannya sebagai bahasa kenegaraan, merupakan bahasa pengantar dalam lembaga-lembaga pendidikan. Semestinya hal tersebut menjadi fokus perhatian, pasalnya bahasa Indonesia memiliki peranan yang cukup besar dalam pendidikan. Dalam proses pembelajaran, komunikasi yang dilakukan oleh guru dan siswa dibiasakan menggunakan bahasa Indonesia, termasuk di daerah-daerah yang masih kental dengan bahasa daerah masing-masing. Penggunaan bahasa Indonesia itu sendiri pun tidak hanya digunakan dalam bahasa lisan, bahasa tulisan pun cukup berperan dalam proses pembelajaran sehingga siswa diharapkan mampu menuangkan pikirannya ke dalam bentuk tulisan. Oleh sebab itu, guru bahasa Indonesia memiliki kewajiban dalam meningkatkan kemampuan itu sehingga bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dapat difungsikan dengan baik.

Hal tersebut didukung pula oleh M. Bakri Natsir, seorang konsultan pendidikan yang dalam kesempatan Raker SMK Daarut Tauhiid Boarding School pada tanggal 26 Juni 2012 menyatakan bahwa bahasa Indonesia semestinya mampu menjadi solusi aktif dalam hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Namun, hal tersebut nampaknya masih jauh dari pengaplikasian. Salah satu buktinya adalah masih terdapat penggunaan bahasa yang kurang efektif dalam bahan ajar, sehingga siswa kesulitan untuk memahami materi ajar tersebut. Ketika bahasa Indonesia sudah mampu menjadi solusi aktif, maka hal-hal tersebut dapat dihindari.

Fakta di lapangan, mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain belum mampu dilaksanakan secara terpadu, jika tersebut dilakukan akan timbul kekuatan untuk saling melengkapi satu sama lain.

Menulis merupakan hal tidak asing bagi setiap orang. Kecanggihan teknologi dan merebaknya jejaring sosial menjadikan setiap individu secara

tidak sadar telah melakukan kegiatan menulis. Hal ini dapat dilihat dari pembaharuan status pada jejaring sosial yang biasanya menggambarkan kegiatan yang sedang dikerjakan, hal yang sedang dipikirkan, maupun suasana hati yang sedang dirasakan. Contoh lain dapat dilihat di halaman-halaman belakang buku catatan pelajaran siswa yang seringkali didapati berbagai macam tulisan yang biasanya berisi keluhan atau pun ekspresi siswa terhadap sebuah pembelajaran di kelas. Namun kemampuan menulis di media teknologi (jejaring sosial) atau pun media lainnya ternyata tidak menjamin seseorang mampu menulis untuk hal yang lebih positif. Artinya, ketika individu dihadapkan pada kegiatan menulis karangan, misalnya menulis karangan eksposisi, media dan gagasan tersebut belum mampu dimanfaatkan sebagai media latihan untuk memaksimalkan keterampilan menulis seperti yang dipelajari di sekolah. Menulis karangan dirasa lebih sulit dilakukan karena hal ini menyangkut beberapa aspek yang perlu diperhatikan.

Kesulitan dalam menulis termasuk mengungkapkan gagasan secara sistematis terjadi secara konsisten pada semua tingkat pendidikan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, padahal aktivitas menulis dalam kehidupan sangat penting (Hartati, 2009). Keterampilan menulis merupakan akumulasi dari berbagai keterampilan berbahasa yang lainnya. Hal ini yang menjadikan menulis dianggap menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang paling sulit untuk mencapai kata ideal yang pada akhirnya terjadilah kelumpuhan dalam menulis. Lumpuh menulis karena hampir tak ada latihan mengarang di sekolah (Ismail, 2010). Akumulasi pembelajaran menulis dari berbagai keterampilan berbahasa yang lain menandakan bahwa pembelajaran menulis merupakan pembelajaran yang terpadu. Tidak hanya dalam keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis pun sangat dibutuhkan dalam mata pelajaran lain. Artinya, integrasi pembelajaran menulis tidak hanya dimanfaatkan pada intrabidang studi (integrasi internal), namun pada integrasi antarbidang studi (integrasi eksternal) pula.

Hasil diskusi dengan beberapa siswa SMK Daarut Tauhiid Boarding School, guru masih sedikit memberikan pembelajaran menulis. Selain itu,

pembelajaran menulis yang ada pun diberikan dengan metode yang kurang diminati oleh siswa sehingga kemampuan siswa dalam menulis tidak tergal dengan maksimal. Hal tersebut dibenarkan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia, Abdul Rojak, S.S. yang menegaskan bahwa siswa tidak terlalu tertarik dengan pembelajaran menulis, selain karena metode pembelajaran yang tidak bervariasi, siswa pun sulit menuangkan pikirannya dalam bentuk tulisan. Jika dibandingkan, dari kelima jenis karangan yang telah diajarkan, siswa lebih mudah membuat karangan narasi dan deskripsi dibandingkan dengan karangan persuasi, argumentasi atau karangan eksposisi. Hal tersebut diakui siswa bahwa karakteristik karangan narasi lebih mudah dicerna, dengan menceritakan kegiatan sehari-hari atau pengalaman menarik, siswa telah dianggap mampu menulis sebuah karangan narasi. Berbeda dengan menulis karangan eksposisi, siswa cenderung kesulitan menuangkan pikirannya ke dalam bentuk tulisan, terlebih jika pengetahuan siswa tentang apa yang akan ia tulis sangat sedikit.

Berkaitan dengan pembelajaran menulis yang terintegrasi eksternal, peneliti memandang bahwa karangan eksposisi menjadi jenis karangan yang sangat tepat untuk dijadikan objek penelitian. Hal ini karena karangan eksposisi merupakan jenis karangan yang bertujuan untuk memamparkan dan memberikan suatu informasi sehingga pembaca memiliki pengetahuan yang baru tentang informasi yang diberikan (Semi, 2007:61)

Dengan mengintegrasikan pembelajaran menulis eksposisi dengan mata pelajaran yang lain, siswa diharapkan lebih mudah menuangkannya ke dalam bentuk tulisan karena telah dibekali pengetahuan dari mata pelajaran tersebut. Misalnya siswa dapat menuangkan pengetahuannya tentang teknologi komputer dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi. Selain pembelajaran menulis dapat terpenuhi, siswa dapat mengulang kembali pelajaran atau pengetahuannya tentang mata pelajaran lain sehingga siswa menjadi semakin paham terhadap pelajaran tersebut

Berdasarkan pengamatan penulis, sampai saat ini peneliti belum menemukan pembelajaran menulis karangan eksposisi menggunakan model

pembelajaran integratif. Penelitian yang sejenis mengenai pembelajaran menulis karangan eksposisi sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syariatu (2010) dengan judul “Pendekatan Model Belajar Quantum dengan Gaya belajar VAK (*Visualization Auditory Kinestetik*) untuk Meningkatkan Kecakapan Siswa Kelas X-3 dalam Menulis Karangan Eksposisi: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa SMAN 15 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010
2. Penelitian yang dilakukan oleh Afianti (2009) dengan judul “Penggunaan Media VCD dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi. Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas X SMAN 1 Cileunyi Tahun Ajaran 2008/2009.”
3. Penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2012) dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Menggunakan Media Foto Esai Jurnalistik: Penelitian Tindakan Kelas pada Kemampuan Siswa Kelas X SMA Angkasa, Lanud Husein Sastranegara Tahun Ajaran 2011/2012.”
4. Penelitian yang dilakukan Tjandra (2011) dengan judul “Penerapan NLP (Neuro Linguistic Programming) dalam Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi: Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa kelas X SMKN 3 Bandung.”
5. Penelitian yang dilakukan Maryani (2008) dengan judul “Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Media Teks Wawancara sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis: Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas X SMAN 14 Bandung Tahun Ajaran 2007/2008.”
6. Penelitian yang dilakukan oleh Indriyati (2009) dengan judul “Peningkatan Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi dengan Metode Demonstrasi: Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas X SMAN 19 Bandung.”

Begitu pun dengan pembelajaran integratif, peneliti belum menemukan pembelajaran menulis eksposisi yang menggunakan model

pembelajaran integratif (antarstudi) yang memadukan pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan mata pelajaran yang lain. Ada pun pada penelitian sebelumnya, model pembelajaran integratif dilakukan oleh Marliani (2008) dengan judul “Model Pembelajaran Integratif dengan Berfokus pada Penggunaan Kata-Kata Problematis dalam Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi : Penelitian Eksperimen di SMAN 3 Bandung Kelas X.” Hasil penelitian tersebut menyebutkan model pembelajaran integratif dengan berfokus pada kata problematis dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi dapat diterima dengan $t_{hitung}(12,29) > t_{tabel}(2,042)$, dengan kata lain hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan kemampuan siswa yang berarti dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran integratif yang berfokus pada kata-kata problematis terbukti dan dapat diterima.

Selain itu ada pula penelitian yang dilakukan oleh Erwati (2008), dengan judul “Efektivitas Pendekatan Integratif Intrastudi MMAS (Membaca, Menulis, dan Apresiasi Sastra) dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek.” Penelitian ini pun membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran integratif intrastudi dalam pembelajaran menulis cerita pendek dapat diterima.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti memandang bahwa model pembelajaran integratif merupakan salah satu solusi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran menulis khususnya pembelajaran eksposisi, yaitu dengan memanfaatkan mata pelajaran lain sebagai sarana pendukung proses. Oleh sebab itu, diperlukan suatu penelitian yang mendalam mengenai persoalan-persoalan tersebut. Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Integratif terhadap Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi: Penelitian Eksperimen Semu Terhadap Siswa Kelas XI SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung Tahun Ajaran 2013-2014.”

B. Masalah Penelitian

Rincian masalah penelitian ini terdiri atas identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Siswa merasa kesulitan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui tulisan.
- b. Kemampuan siswa dalam memaparkan sebuah pikiran dalam paragraf eksposisi masih terbatas.
- c. Guru belum mampu memaksimalkan model pembelajaran integratif dalam pembelajaran menulis

2. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pembelajaran menulis yaitu menulis karangan eksposisi pada siswa sekolah menengah kejuruan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran integratif yang memanfaatkan mata pelajaran produktif pada jurusan teknik komputer jaringan (TKJ).

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMK Daarut Tauhiid Boarding School dalam menulis karangan eksposisi sebelum menggunakan model pembelajaran integratif?
- b. Bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMK Daarut Tauhiid Boarding School dalam menulis karangan eksposisi setelah menggunakan model pembelajaran integratif?
- c. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas XI SMK Daarut Tauhiid Boarding School dalam menulis karangan eksposisi di kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan

model pembelajaran integratif dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran integratif.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Menggambarkan kemampuan siswa kelas XI SMK Daarut Tauhiid Boarding School dalam menulis karangan eksposisi sebelum menggunakan model pembelajaran integratif.
- b. Menggambarkan kemampuan siswa kelas XI SMK Daarut Tauhiid Boarding School dalam menulis karangan eksposisi setelah menggunakan model pembelajaran integratif.
- c. Menggambarkan perbedaan antara kemampuan siswa kelas XI SMK Daarut Tauhiid Boarding School dalam menulis karangan eksposisi di kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran integratif dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran integratif.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat banyak, baik dari segi teoretis maupun dari segi praktis. Secara terperinci, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengungkap teori pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran integratif.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah rujukan model pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya pada pembelajaran menulis karangan eksposisi.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi guru untuk menentukan model pembelajaran yang inovatif dalam menunjang keberhasilan pembelajaran dan mengatasi permasalahan di dalam kelas.
2. Hasil dari penelitian ini, siswa diharapkan memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis, khususnya menulis karangan eksposisi.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran menulis yang bisa dipahami dan diikuti oleh para pembaca.

E. Definisi Operasional

Menghindari munculnya berbagai penafsiran, penulis menjelaskan definisi operasional sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis eksposisi merupakan kemampuan menuangkan pikiran, perasaan dan pengalaman ke dalam sebuah tulisan yang bertujuan untuk memaparkan dan memberikan informasi kepada pembaca.
2. Model pembelajaran integratif merupakan model pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam proses pembelajaran. Mata pelajaran yang akan dipadukan dalam pembelajaran menulis ini adalah pelajaran yang berkaitan dengan jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di sekolah menengah kejuruan (SMK).